

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist Nabi SAW.¹ Bank syariah ini terus berkembang dan bersaing dalam menawarkan jenis pelayanan yang baik kepada nasabahnya. Ada banyak produk *financing*, *funding*, dan jasa lalu lintas lainnya. Di Indonesia, eksistensi dunia perbankan sangat kuat, pemerintah bersama bank sentral maupun otoritas jasa keuangan sangat aktif dalam memantau keadaan industri perbankan. Pencegahan terhadap resiko yang mungkin ditimbulkan menjadi alasan ketatnya pengawasan industri perbankan di Indonesia. Perkembangan perbankan di Indonesia juga diiringi dengan diterbitkannya peraturan-peraturan tentang perbankan syariah yaitu Undang-Undang No.21 tahun 2008 yang memuat lebih rinci tentang perbankan syariah oleh Bank Indonesia (BI) dengan Dewan Syariah Nasional yang semakin mendukung dengan penerapan ekonomi syariah di Indonesia saat ini.²

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta; Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn), h 1.

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, “Efisiensi di Bank Syariah: Studi Empiris pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 8, no. 1 (April 25, 2023): h. 5–20.

Jumlah pegawai dan jumlah kantor dapat menunjukkan eksistensi di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat meningkat. Karena, setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian mempengaruhi profitabilitas bank.³ Saat ini jumlah pegawai dan jumlah kantor perbankan semakin menyusut, seiring dengan semakin cepatnya adopsi teknologi digital pada sektor jasa keuangan. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, transaksi perbankan melalui saluran digital semakin digemari nasabah. Akibatnya, porsi transaksi perbankan secara fisik melalui cabang semakin tergerus selama beberapa tahun terakhir. Bank Tanah Air pun mulai menata jaringan kantornya, salah satunya dengan cara menutup kantor cabang yang dinilai sudah tidak efisien, guna menekan biaya operasional. Kurang lebih 2.000an kantor cabang bank ditutup sejak 2019 hingga Februari 2022. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah kantor cabang bank berkurang 2.597 atau menjadi 28.350 unit dari

³ Ratih Hastasari dan Suharini Suharini, "Pengaruh Biaya Diklat, Jumlah Kantor, dan Jumlah Tenaga Kerja pada Laba Perbankan Syariah," *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 6, no. 2 (Mei 30, 2021): 11.

107 jumlah bank. Pada 2019 jumlah kantor bank tercatat 31.127 unit.⁴

Berdasarkan data statistik perbankan syariah terbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, total aset perbankan syariah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) per September 2021 mencapai Rp 693,80 triliun dengan rincian total aset Bank Umum Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp 441,79, Unit Usaha Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp 234,95, dan total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp 17,06. Dari segi jumlah institusi, tercatat jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 199 bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵ Dapat dilihat pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah periode 2018 hingga 2021 pada data tabel berikut ini.

⁴ KOMPAS.com, "*Jumlah Kantor Cabang Kian Menyusut, Bagaimana Nasib Karyawan Bank*", [https:// money .kompas com/ read/ 2022/ 06/ 27/ 150800326/ jumlah- kantor-cabang-kian-menyusut-bagaimana-nasib-karyawan-bank-?page=all](https://money.kompas.com/read/2022/06/27/150800326/jumlah-kantor-cabang-kian-menyusut-bagaimana-nasib-karyawan-bank/?page=all), diakses pada 9 Juni 2023, pukul 21.48 WIB.

⁵ OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 25 Maret 2023.

Tabel 1.1**Total Aset Bank Umum Syariah (BUS)**

Bank	Tahun	Total Aset
Bank Umum Syariah (BUS)	2018	316,69
	2019	350,36
	2020	397,07
	2021	441,79

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Statistik Perbankan Syariah

Total aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,3%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,4% , tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,4%. Total aset Bank Umum Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya selama 5 periode pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

Hubungan aset dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi laba, apabila semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.⁶ Pengertian laba yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah laba usaha atau laba operasi,

⁶ Masril, “Pengaruh CAR, DAR, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan Dan Minuman 2012-2016 Di BEI”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 8, NO.1 (2018): h. 80.

karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan yang menunjukkan keberhasilan akan kinerja manajemen yang sudah dilakukan dalam waktu tertentu. Informasi keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan laba rugi yang setiap bulannya memberikan laporan keuangan secara lengkap kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Marberya dan Suaryana (2009) , laba yaitu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, yang mana salah satu informasi potensial yang terkandung pada laporan keuangan yang bersifat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu sebagai penaksiran *earning power* perusahaan dimana yang akan datang. Data laba dalam penelitian ini yaitu Bank Pemerintah Daerah Aceh dan NTB Syariah, Bank Aceh Syariah disebut berhasil membukukan laba sebesar Rp 569 miliar untuk tahun buku 2022, dengan mencatat peningkatan laba sebesar 13,49 persen dari tahun sebelumnya.⁷ Pada tahun 2022 Bank NTB Syariah juga mengalami pencapaian laba bank sebesar Rp 177 miliar, laba tersebut naik dari tahun sebelumnya yang pencapaiannya sebesar Rp 138 miliar.⁸

⁷ Bank Aceh, *Laporan Bank Aceh*, <http://www.bankaceh.co.id/>, diakses pada 12 Maret 2023.

⁸ Bank NTB Syariah, *Laporan Bank Ntb Syariah*, <http://www.bankntb.syariah.co.id/>, diakses pada 13 Maret 2023.

Laba dari sisi sumber internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan dapat berupa kinerja yang berupa kemampuan kerja para pengambil keputusan dalam fungsinya sebagai merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan mengawasi kegiatan perusahaan. Faktor internal lainnya seperti jumlah pegawai dan jumlah kantor yang akan diikuti dengan tambahnya biaya untuk meningkatkan kemampuan para pegawai seperti pendidikan dan pelatihan, biaya promosi guna memperkenalkan produk pada masyarakat luas untuk mendukung kinerja marketing produk, dan bisa pula dengan menambah jumlah kantor usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran diberbagai daerah. Perbankan syariah sebagai perusahaan tentu saja sama seperti perusahaan pada umumnya memiliki tujuan pada perolehan laba, demi keberlangsungan usahanya. Perbankan syariah menjadi alternatif para pelaku ekonomi untuk menyimpan dana maupun memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan keyakinan akan kinerjanya yang tidak mengandung riba. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba diperoleh dari perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Tujuan utama

perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan juga salah satu elemen yang menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup besar untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁹

Bank Indonesia mengungkapkan inklusi keuangan merupakan upaya dalam melakukan penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal atau perbankan. Tujuan inklusi keuangan yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengetasan kemiskinan serta stabilitasi sistem keuangan.¹⁰ Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Strategi Nasional Keuangan Inklusi mendefinisikan keuangan Inklusi sebagai hak setiap individu untuk

⁹ Ratih Hastasari dan Suharini, “Pengaruh Biaya Diklat, Jumlah Kantor, dan Jumlah Tenaga Kerja pada Laba Perbankan Syariah”, *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, Vol 6, No. 2 (Maret 30, 2023): h. 11.

¹⁰ Adinda Novita Sari dan Achmad Kautsar, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 8, No. 4 (Maret 26, 2023): h. 123.

memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan yang berkualitas secara tepat waktu, nyaman, jelas dan dengan biaya terjangkau sebagai penghormatan penuh atas martabat pribadinya.

Penelitian menurut Muhammad Arif Rahman (2019) mengatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh signifikan negative terhadap laba, karena secara efisien mengelola aset tetap berupa gedung dan bangunan dapat meningkatkan jumlah kantor atau menambah kantor cabang baru, namun tidak dapat memperbesar pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Penambahan jumlah kantor bank juga tidak dapat secara langsung meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan jumlah pembelian (transaksi) nasabah. justru sebaliknya, bertambahnya jumlah kantor bank akan menambah biaya operasional bank, biaya-biaya gedung juga promosi yang lebih giat lagi dan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas bank.¹¹

Alasan mengambil judul penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah jumlah pegawai dan jumlah kantor memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasional

¹¹ Muhammad Arif Rahman, "*Pengaruh Intellectual Capital, Jumlah Kantor Cabang, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*", (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 86.

suatu bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, Bank Pemerintah Daerah Syariah Aceh dan NTB Syariah harus mengelolah jumlah pegawai dan jumlah kantor dengan baik untuk meningkatkan laba. Melihat dari beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai inklusi keuangan terhadap laba diatas serta untuk menganalisis kinerja perbankan dilihat dari sudut inklusi keuangan, maka penulis tertarik mengkaji kembali tema mengenai inklusi keuangan yang diukur menggunakan jumlah pegawai dan jumlah kantor terhadap laba perusahaan yang berjudul **Pengaruh Jumlah Pegawai dan Kantor Sebagai Indikator Inklusi Keuangan Terhadap Laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan NTB Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masa Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya isu-isu krisis pada lembaga keuangan khususnya perbankan.
2. Layanan keuangan merupakan salah satu akses penting operasional perbankan sehingga dibutuhkan penghapusan setiap hambatan terhadap akses layanan keuangan masyarakat.

3. Pemerintah tidak dapat memberikan pelayanan untuk sarana lembaga keuangan tradisional untuk peran yang mendesak.
4. Resiko operasional pada inklusi keuangan dapat mempengaruhi pergerakan laba.
5. Sebagai sumber pendapatan pada bank syariah, diharapkan bank syariah tidak hanya memfokuskan dirinya pada bidang teknologinya saja melainkan juga harus fokus dalam meningkatkan portofolio dalam pembiayaan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian ini pada Bank Pemerintah Daerah Aceh dan NTB Syariah.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada laba dan inklusi keuangan yang diukur menggunakan jumlah pegawai dan jumlah kantor.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2018 hingga 2022.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah pegawai berpengaruh terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah?
2. Apakah jumlah kantor berpengaruh terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah?
3. Apakah jumlah pegawai dan jumlah kantor berpengaruh secara simultan terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pegawai secara parsial terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kantor secara parsial terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pegawai dan jumlah kantor secara simultan terhadap laba Bank Pemerintah Daerah Aceh dan Bank NTB Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang diharapkan merupakan sebagai berikut :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai tema yang sejenis.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek inklusi keuangan dalam memaksimalkan laba perusahaanya.

3. Peneliti

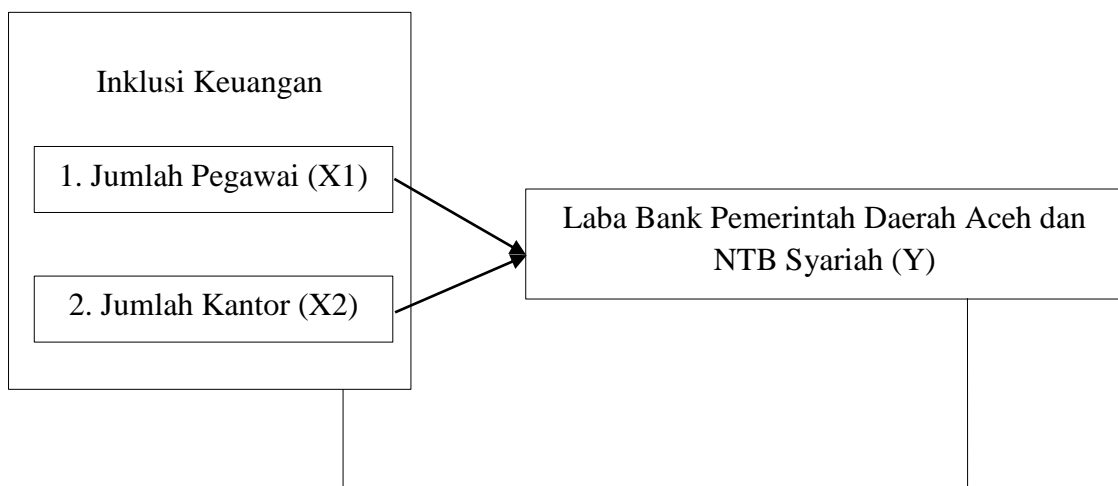
Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang inklusi keuangan terhadap laba perusahaan.

G. Kerangka Pemikiran

Jumlah pegawai dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan laba. Semakin banyak jumlah pegawai yang

aktif dalam proses produksi, maka akan semakin mapan kegiatan usaha tersebut dan dapat mempengaruhi laba.

Jumlah kantor dapat menunjukkan eksistensi di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan Syariah sangat meningkat. Karena, setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan bank kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian mempengaruhi profitabilitas bank.¹² Gambar kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

¹² Ratih Hastasari dan Suharini, "Pengaruh Biaya Dikla...", h.16

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman gambaran yang sistematis, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Dimulai dengan bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau pentingnya penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Berisi tentang landasan teori. Bab ini menguraikan teori-teori tentang perbankan syariah terutama pertumbuhan jumlah kantor dan jumlah pegawai, inklusi keuangan dan laba, hubungan antar variabel, Penelitian terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Merupakan bab yang membahas tentang tempat, waktu dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta variabel operasional.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, Merupakan deskripsi hasil penelitian penulis. Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dan juga saran untuk studi lebih lanjut.